BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini transisi demografi terjadi di seluruh dunia, dimana proporsi penduduk lanjut usia bertambah, sedangkan proporsi penduduk berusia muda menetap atau berkurang. Dengan peningkatan teknologi kesehatan, harapan hidup manusia secara global juga mengalami peningkatan. Di tahun 2005, populasi lansia global dengan usia di atas 65 tahun mencapai 7,4%, jumlah ini diperkirakan akan mengalami peningkatan menjadi 16,1% pada tahun 2050 (Chiang *et al*, 2009). Di Indonesia sendiri jumlah penduduknya mencapai 201.241.999 jiwa dan jumlah lansia mencapai 4.703.694 jiwa. Angka usia harapan hidup (UHH) orang Indonesia pada tahun 1997 adalah 65 tahun dan diharapkan mengalami peningkatan menjadi 75 tahun pada tahun 2025 mendatang. Dengan fakta tersebut maka jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia juga akan mengalami peningkatan di masa mendatang (Rusilanti, Kusharto, C. M. & Ahyuni, E. S., 2006).

Manusia di usia tua mengalami beberapa masalah, baik masalah fisik maupun masalah psikologis. Adapun masalah fisik yang dialami oleh lansia diantaranya menurunnya fungsi tubuh seperti sistem indra, sistem muskuloskeletal, sistem kardiovaskuler, pencernaan, syaraf maupun reproduksi. Lansia juga akan mengalami penurunan fungsi kognitif diantaranya penurunan daya ingat, kemampuan belajar, kemampuan

pemahaman, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan motivasi.. Sedangkan masalah psikologi yang kerap dialami oleh lansia mencakup masalah perubahan aspek kepribadian serta perubahan dalam peran serta masyarakat.

Masalah-masalah psikologi yang dialami oleh lansia biasanya menyebabkan mereka kehilangan minat dan kegembiraan, konsentrasi berkurang, merasa bersalah dan tidak berguna, pandangan masa depan yang suram dan pesimistis serta menurunnya harga diri dan kepercayaan diri. Kemunduran-kemunduran psikologis tersebut dapat terjadi saat lansia mengalami kesendirian, baik karena ditinggal anak, cucu, saudara maupun pasangan hidup. Kematian pasangan hidup mempengaruhi tingkat dan aktivitas sosial serta persahabatan yang biasa dilakukan serta mempengaruhi pola hidupnya yang mengalami perubahan. Perubahan ini menimbulkan efek terhadap penyesuaian diri dan pola kehidupan dalam keluarga (Nugroho, 2000).

Lanjut usia yang mengalami depresi dengan gejala umum yaitu kurang atau hilangnya perhatian diri, keluarga atau lingkungan. Oleh karenanya dalam menghadapi permasalahan diatas beruntunglah lansia yang masih memiliki keluarga. Keberadaan anggota keluarga seperti anak, cucu, cicit maupun sanak saudara yang lain masih memperhatikan, membantu (care) dan peduli dengan permasalahan yang dihadapi lansia. Darmojo dan Martono (2004), pada umumnya lansia menikmati hari tuanya di lingkungan keluarga namun dalam keadaan tertentu dan sebab tertentu mereka tidak tinggal bersama keluarganya.

Lilian dalam Santrock (2004), mengemukakan bahwa lansia yang berhubungan dekat dengan keluarganya mempunyai ecenderungan lebih sedikit untuk stres dibandingkan lnsia yang hubungannya jauh.

Berdasarkan uraian diatas kebanyakan lansia yang mengalami depresi disebabkan karena kondisi fisik yang menurun, kemunduran psikososial seperti perasaan tidak berguna, tidak produktif, kehilangan asangan hidup, berada jauh dari anak, sehingga kurangnya perhatian diri baik dari orang lain maupun lingkungan.

Pada tahun 2012 jumlah penduduk di Kecamatan Kartasura 1.419 jiwa dengan umur > 60 tahun, sedangkan di Desa Pabelan yaitu 760 lansia. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, lansia yang berada di desa pabelan banyak yang ketika memasuki masa lansia mereka mengatakan sring tidak bisa tidur saat malam hari, bila berada di keramaian merasa bingung dan pusing, ada yang terlihat sedang melamun sendiri dan ada yang mengatakan sedih ketika ditinggal pasangan hidup, mereka juga mengatakan meskipun tinggal bersama keluarga mereka sering tidak diingatkan ketika ketika melupakan ada kegiatan yang harus dihindari, ada juga lansia yang seharusnya berjalan dengan menggunakan tongkat tapi keluarga tidak memberikan tongkat sehingga ketika berjalan harus dekat dengan tembok supaya bisa berpegangan. Sedangkan dengan bertambahnya usia menyebabkan kemunduran fisik yang akan mengakibatkan tingginya tingkat depresi pada lansia. Sehingga dukungan keluarga dan masyarakat sangat membantu untuk mengurangi tingkat depresi pada lansia.

. Dukungan keluarga tersebut dapat sangat membantu setelah mengalami depresi dan penting untuk mengurangi gangguan psikologik. Tersedianya dukungan keluarga itu sangat diperlukan sehubungan dengan rasa keputusasaan dan depresi lansia. Diharapkan dengan adanya dukungan dari keluarga depresi lansia akan lebih baik, dimana respons emosi, kecemasan dan interaksi sosialnya menjadi lebih positif (Setyadi, 2008)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dirumuskan permasalahan "hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi lansia di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi lansia di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo

2. Tujuan Khusus

   a. Mendiskripsikan dukungan keluarga pada lansia di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

   b. Mengetahui tingkat depresi pada lansia di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

   c. Mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat depresi lansia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih dalam memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat depresi lansia.

2. Manfaat Praktis

   Sebagai wacana bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang serupa dan pengembangan lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan berhubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Widiatmoko, (2001) *" Korelasi Dukungan Sosial dengan Derajat Depresi pada Pasien Lanjut Usia di Poliklinik Geriatri RSUP Dr. Sarjito Yogyakarta"*. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan derajat depresi pada pasien lanjut usia. Adanya dukungan sosial menurunkan derajat depresi pada pasien lanjut usia.
2. Sumardiono (2005) *" Derajat Depresi Lanjut Usia di Panti Werdha Kota Surakarta Aspek Demografi dan Dukungan Sosial"*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dan derajat depresi pada lansia di Panti Werdha Wilayah Surakarta, tetapi tidak berkolerasi dengan umur, tingkat pendidikan dan jenis kelamin.
3. Rahmah (2011) *"Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta"*. Hasil

menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat bermakna antara tingkat religiusitas dengan tingkat depresi pada lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta. Penelitian menggunakan cross sectional.